



Analisis risiko operasional berbasis pendekatan *Enterprise Risk Management* (ERM) pada perusahaan konveksi Rivania Muslim Store

Muhammad Irham Taufik^{1✉}, Kurniawan Solehudin², Qotrun Nada²

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Kebangsaan Republik Indonesia⁽¹⁾

Program Studi Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknologi Cipasung⁽²⁾

DOI: [10.31004/jutin.v8i1.40709](#)

✉ Corresponding author:
[\[irhamtaufik@fti.ukri.ac.id\]](mailto:irhamtaufik@fti.ukri.ac.id)

Article Info	Abstrak
<p><i>Kata kunci:</i> <i>Analisis Risiko</i> <i>Operasional;</i> <i>Enterprise Risk</i> <i>Management;</i> <i>Mitigasi Risiko;</i> <i>Produksi Konveksi</i></p>	<p>Rivania Muslim Store merupakan perusahaan konveksi dengan fokus pada memproduksi pakaian muslim, perusahaan ini menghadapi risiko operasional yang dapat mempengaruhi kelancaran bisnisnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko operasional menggunakan pendekatan <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) untuk mengidentifikasi, menilai dan mengelola risiko yang dihadapi perusahaan. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik usaha serta analisis dokumen pendukung. Hasil penelitian mengidentifikasi lima risiko utama yaitu error pada komputer, kesalahan produksi, kurangnya perawatan mesin, kerusakan mesin saat produksi, dan keterbatasan tenaga kerja. Risiko – risiko ini dikelompokkan berdasarkan tingkat keparahannya, risiko tinggi seperti error pada komputer, kurangnya perawatan mesin dan kecacatan produk yang berdampak pada operasional perusahaan. Penerapan ERM memberikan kerangka sistematis untuk memitigasi risiko, meningkatkan efisiensi dan mendukung keberlanjutan bisnis.</p>
<p><i>Keywords:</i> <i>Operational Risk</i> <i>Analysis,</i> <i>Enterprise</i> <i>Risk Management;</i> <i>Risk Mitigation;</i> <i>Convection Production</i></p>	<p>Abstract</p> <p>Rivania Muslim Store is a garment company that focuses on producing Muslim clothing, this company faces operational risks that can affect the smooth running of its business. This study aims to analyze operational risks using the Enterprise Risk Management (ERM) approach to identify, assess and manage the risks faced by the company. This data was obtained from interviews with business owners and analysis of supporting documents. The results of the study identified five main risks, namely computer errors, production errors, lack of machine maintenance, machine damage during production, and limited labor. These risks are described</p>

based on their severity, high risks such as computer errors, lack of machine maintenance and product defects that impact the company's operations.

1. INTRODUCTION

Risiko adalah kejadian yang sifatnya tidak pasti, yang apabila terjadi dapat memberikan dampak positif maupun negatif pada satu atau lebih tujuan organisasi. Risiko juga sebagai suatu kondisi yang memberikan peluang ketika terjadinya suatu peristiwa beserta semua konsekuensinya yang tidak diinginkan (Kristiana et al., 2022). Setiap perusahaan menghadapi berbagai risiko operasional yang dapat mempengaruhi kelangsungan dan kinerja bisnisnya. Risiko ini akan selalu ditemui karena adanya ketidakpastian yang tidak dapat diprediksi sebelumnya. Risiko yang terjadi pada setiap perusahaan tentunya berbeda, perusahaan yang baik akan mampu untuk mengelola risiko yang terjadi, sehingga tingkat risiko yang terjadi bisa dikurangi atau dihilangkan (Mellisa & Arastyo Andono, 2013). Dalam industri konveksi, terutama yang berfokus pada pakaian muslim turut menghadapi tantangan tersebut seperti Risiko operasional mencakup beberapa aspek mulai dari proses produksi, manajemen sumber daya manusia, hingga risiko pada sistem, sehingga berakibat pada gangguan operasional dan keberlangsungan bisnis. Walaupun risiko ini sangat beragam dan pasti ada pada setiap industri, namun risiko-risiko tersebut harus dapat diantisipasi atau dideteksi lebih awal sehingga dapat diantisipasi dampak yang mungkin akan timbul. Salah satu hal yang dapat diterapkan oleh perusahaan atau bisnis tertentu agar dapat mengelola dan meminimalkan risiko demi tercapainya tujuan perusahaan adalah dengan cara menerapkan *Enterprise Risk management* (ERM) metode ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi, serta menganalisis, menanggapi, menilai dan pemantauan risiko dilihat dari peluang (Septi Haryani, 2018). ERM ini dirancang untuk membantu perusahaan dalam memahami berbagai risiko, baik dari sisi internal maupun eksternal, serta Menyusun langkah-langkah mitigasi untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan peluang. Manajemen risiko juga merupakan cara dalam mengorganisasikan suatu risiko yang akan dihadapi, baik sudah diketahui, belum diketahui atau yang tidak terbayangkan sebelumnya. Proses ini mencakup langkah-langkah seperti memindahkan risiko kepada pihak lain, menghindari risiko, mengurangi efek negatif risiko, dan menampung sebagian atau semua konsekuensi risiko tertentu (Setia Mulyawan, 2015)

Rivania Muslim Store merupakan perusahaan yang bergerak dibidang garmen atau konveksi dengan fokus pada produksi pakaian muslim, khususnya mukena. Produk yang dihasilkan mencakup beberapa ukuran dan desain, mulai dari remaja hingga dewasa. Dengan kapasitas produksi yang mampu mencapai 5.000 mukena/bulan, perusahaan terus berupaya memenuhi permintaan pelanggan yang terus meningkat. Tingginya volume produksi ini menuntut Rivania Muslim Store untuk memiliki sistem produksi yang cepat dan tepat, sehingga dapat menjaga kepuasan dan pesanan dapat terpenuhi sesuai jadwal. Namun, dari hasil wawancara yang dilakukan pada pemilik, perusahaan menghadapi adanya risiko operasional, Salah satunya adalah risiko operasional yang mencakup keterbatasan tenaga kerja, dan seringnya terjadi kesalahan dalam pembuatan pola desain. Selain itu, kerusakan mesin produksi menjadi Kendala utama yang berakibat pada efisiensi dan keterlambatan penyelesaian pesanan. Risiko sistem seperti eror pada komputer dapat mengganggu alur data dan informasi krusial bagi operasional perusahaan, serta keterlambatan pengiriman barang dan kesalahan produksi yang menghasilkan produk cacat. Meskipun Rivania Muslim Store terus berupaya untuk mengelola risiko-risiko tersebut, upaya yang dilakukan belum terintegrasi dengan baik, pendekatan seperti Enterprise Risk Management belum diterapkan, hal ini menjadi penting mengingat pengelolaan risiko yang tidak optimal dapat menghambat perusahaan dalam mencapai tujuan. Berdasarkan latar belakang diatas maka untuk menganalisis risiko operasional yang dihadapi Ravania Muslim Store dengan menggunakan ERM, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang strategis untuk meningkatkan keberlanjutan operasional perusahaan.

2. METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *Enterprise Risk Management* (ERM). Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu melalui wawancara dan data sekunder yang diambil dari buku referensi, jurnal dan internet. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara dengan pemilik usaha dan mewawancarai narasumber ahli dibidang manajemen risiko dalam suatu bisnis. Teknik wawancaranya adalah berupa tanya jawab untuk mengidentifikasi informasi terkait risiko

yang dihadapi perusahaan tersebut kemudian dilakukan analisa dengan menggunakan pendekatan ERM. *Enterprise Risk Management* (ERM) atau Manajemen Risiko Perusahaan merupakan proses pendekatan yang dilakukan perusahaan untuk memitigasi risiko. Manajemen risiko perusahaan mengatur praktik manajemen risiko ke dalam kerangka kerja yang memungkinkan organisasi untuk mengelola risiko secara terkoordinasi dengan baik (Pratiwy Sihombing et al., 2024). Ada beberapa komponen bagaimana manajemen dijalankan untuk mencapai tujuan perusahaan baik strategis, operasional, pelaporan keuangan, maupun kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan (Sirait & Susanty, 2016). Komponen-komponen tersebut adalah (ROBERT R. MOELLER, 2015):

1. Identifikasi Risiko (Event Identification), tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kejadian potensial, baik dari lingkungan internal maupun eksternal yang dapat memengaruhi strategi atau pencapaian tujuan organisasi.
2. Penilaian Risiko (Risk Assessment), berdasarkan potensi dampaknya terhadap pencapaian organisasi. Penilaian ini dilakukan dengan mempertimbangkan kemungkinan terjadinya risiko (likelihood) dan dampaknya (impact) yang menjadi dasar pengelolaan risiko.
3. Response Risiko (Risk Response) Sebuah organisasi harus dapat menentukan sikap atas hasil penilaian risiko, seperti menghindari risiko, menerima risiko atau sepenuhnya kepada pihak lain. Langkah ini dilakukan agar risiko tetap berada dalam batas toleransi yang telah ditetapkan.
4. Kegiatan Pengendalian (Control Activities) Kebijakan dan prosedur ditetapkan dan diterapkan untuk memastikan bahwa respons terhadap risiko berjalan dengan efektif dan sesuai dengan rencana.
5. Pemantauan (Monitoring) seluruh proses manajemen risiko diawasi secara berkala perubahan dilakukan jika diperlukam. Pemantauan mencakup pengawasan terhadap masalah pelaporan, contohnya kekurangan data atau laporan yang berlebihan.

3. RESULT AND DISCUSSION

Identifikasi Risiko

Dalam menjalankan bisnis Rivania Muslim Store tentunya memiliki risiko yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pemilik usaha, permasalahan cenderung lebih sering terjadi pada aspek operasional. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada identifikasi risiko operasional yang meliputi risiko terkait sumber daya manusia, produktivitas, sistem dan proses. Hal pertama yang dilakukan untuk mengidentifikasi adalah dengan wawancara langsung ke pemilik bisnis, kemudian dibuatkan daftar indikator risiko-risiko yang akan terjadi dan ditambahkan indikator pemilihan risiko dengan mengurangi dan menambahkan indikator risiko.

Tabel. 1 Identifikasi Risiko di Raviana Muslim Store

Jenis Risiko	Kode	Identifikasi Risiko
Risiko Sumber Daya manusia	A1	Keterbatasan tenaga Kerja
Risiko Sistem	B1	Terjadi error pada komputer
	B2	Kurangnya perawatan mesin
Risiko Proses	C1	Supplier terlambat mengirim barang
	C2	Kesalahan Produksi sehinggamenghasilkan produk cacat
Risiko produktivitas	D1	Kerusakan mesin pada saat produksi

Tabel 2. Data Produk Cacat di Rivania Muslim Store

No.	Bulan Ke	Jumlah Produksi (Pcs)	Jumlah Cacat untuk Jenis Cacat			Jumlah Cacat (Pcs)
			Bordiran Timbul (Pcs)	Bordiran Lepas (Pcs)	Bordiran Lebih (Pcs)	
1	Januari	185	6	1	22	29
2	Februari	242	7	1	15	23
3	Maret	207	5	4	16	21
4	April	187	5	4	14	19
5	Mei	205	4	2	20	25
6	Juni	256	4	1	11	15
7	Juli	230	5	2	13	18
8	Agustus	248	8	5	17	30
9	September	205	4	2	25	37
Total		1965	48	22	153	217
Persentase			2%	1%	8%	11%

Penilaian Risiko

Berdasarkan hasil identifikasi risiko diatas yang ditunjukkan pada tabel 1, langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian risiko. Penilaian ini dilakukan dengan tingkat kemungkinan terjadi (frekuensi) dan tingkat konsekuensi (dampak) terjadinya risiko. Untuk mengetahui masing- masing tingkat risiko diukur dengan menggunakan skala 1-5 dengan nilai 1,2,3,4 dan 5. Dengan kategori nilai tidak pernah, jarang, cukup sering, dan sangat sering terjadi. Sementara skala dampak diukur dengan nilai sama yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan kategori risiko mulai dari sangat kecil, kecil, sedang, besar, dan sangat besar.

Tabel 3. Penilaian Risiko Operasional

Jenis Risiko	Kode	Identifikasi Risiko	Frekuensi	Dampak
Risiko Sumber Daya manusia	A1	Keterbatasan tenaga Kerja	2	3
Risiko Sistem	B1	Terjadi error pada komputer	4	5
	B2	Kurangnya perawatan mesin	4	4
Risiko Proses	C1	Supplier terlambat mengirim barang	2	2
	C2	Kesalahan Produksi sehingga menghasilkan produk cacat	5	4
Risiko produktivitas	D1	Kerusakan mesin pada saat produksi	2	5

Langkah berikutnya adalah Menyusun *Matriks Likelihood Impact*. Matriks ini digunakan untuk menilai prioritas risiko berdasarkan tingkat kemungkinan terjadinya dan dampaknya. Setiap area dalam matriks diberi warna : kuning, merah dan hijau. Warna merah menandakan tingkat risiko tinggi, warna kuning menunjukkan risiko sedang dan warna hijau menunjukkan tingkat risiko rendah.

Frekuensi	Dampak				
	1 (Sangat Kecil)	2 (Kecil)	3 (Sedang)	4 (Besar)	5 (Sangat Besar)
5 (sangat sering)				C2	
4 (sering)				B2	B1
3 (kadang- kadang)					
2 (Jarang)		C1	A1		D1
1 (sangat jarang)					

Gambar 1. Likelihood Impact Matrix

Berdasarkan analisis dengan menggunakan metode *Enterprise Risk Management* diatas, risiko operasional yang teridentifikasi meliputi beberapa tingkat keparahan yang berbeda. Risiko yang menunjukkan tingkat tinggi yaitu B1 (terjadi error pada komputer), kesalahan ini sering terjadi yang diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah, perangkat lunak yang tidak diperbaharui, juga penggunaan oleh operator yang kurang terlatih, dampak ini menjadi cukup signifikan mengingat data desain atau informasi penting yang tersimpan dikomputer tidak dapat diakses, sehingga menghambat proses penyelesaian produksi. Kondisi ini tentunya memaksa operasional berhenti sementara. Untuk risiko tinggi kedua yaitu C2 (Kesalahan produksi sehingga menghasilkan produk cacat), sering kali disebabkan oleh pengaturan mesin yang kurang tepat dan karena kerusakan mesin juga, akibatnya bahan baku terbuang sia sia, biaya produksi meningkat karena harus memperbaiki atau memproduksi ulang, dan kepercayaan konsumen akan terganggu jika produk cacat ketika sampai ke tangan mereka. Selain itu B2 (Kurangunya perawatan mesin), perawatan mesin tidak secara rutin dilakukan akibatnya terjadi kerusakan, mesin dalam pembuatan baju adalah hal utama yang dipakai dan tentunya sering dipakai secara berlebihan tanpa adanya evaluasi beralas terjadap kondisinya. Hal ini menyebabkan mesin mudah rusak dan tidak dapat digunakan secara optimal.

Sedangkan risiko yang menunjukkan tingkat sedang terjadi pada D1(Kerusakan mesin pada saat produksi) kerusakan ini kadang terjadi karena kurangnya pemeliharaan preventif, mesin sering diunakan tanpa jeda, dan inspeksi berkala tidak selalu dilakukan, akibatnya produksi terhenti tiba-tiba. Kemudian terjadi juga pada A1 (Keterbatasan tenaga kerja) disebabkan oleh jumlah karyawan yang tidak mencukupi dan kurangnya keterampilan yang sesuai. Kondisi ini menyebabkan beban kerja meningkat pada karyawan yang ada.

Untuk risiko yang menunjukkan tingkat rendah yaitu C1 (Supplier terlambat mengirim barang) halini sering disebabkan oleh masalah logistik, seperti gangguan transportasi atau kesalahan jadwal. supplier terkadang mengalami kekurangan stok bahan baku, sehingga pengiriman tidak dapat dilakukan tepat waktu.

Pengendalian Risiko

Pengendalian ini merupakan langkah – langkah untuk menghindari risiko, mengurangi risiko dan menerima risiko dengan pengendalian yang sesuai dengan tipe risiko yang terjadi. Pada penelotian ini hanya difokuskan pada tingkat risiko yang tinggi dan sedang yang diprioritaskan untuk segera diatasi. Pengendalian risiko ini adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik perusahaan terkait. Dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4. Pengendalian Risiko

Level	Kode	Nama Risiko	Pengendalian Risiko
Tinggi	B1	Terjadi error pada komputer	Perangkat lunak selalu diperbaharui ke versi terbaru untuk menghindari bug atau kerentanan sistem.
			Memberikan pelatihan kepada operator untuk mengenali dan menangani error.
			Membuat sistem percadangan data secara berkala.
			Menyediakan dukungan teknis yang siaga.
	C2	Kesalahan Produksi sehingga menghasilkan produk cacat	Membuat panduan dan prosedur operasional yang jelas
			Mengimplementasikan inspeksi kualitas disetiap tahap produksi untuk mendeteksi potensi cacat lebih awal.

4. CONCLUSION

Dalam kasus ini, penulis mengidentifikasi beberapa risiko operasional yang dihadapi oleh perusahaan Rivania Muslim Store, hasil penelitian mengidentifikasi lima risiko utama yang dikelompokkan berdasarkan tingkat keparahannya. Dari penelitian tersebut dilakukan penilaian risiko yang menunjukkan tingkat meliputi eror pada computer, kesalahan produksi, kurangnya perawatan mesin. Risiko ini memiliki dampak signifikan terhadap kelancaran operasional termasuk finansial, penundaan pproduksi dan penurunan kepercayaan pelanggan. Risiko tingkat sedang mencakup kerusakan mesin pada saat produksi dan keterbatasan tenaga kerja, yang dapat menghambat produktivitas dan beban operasional. Risiko dengan tingkat keparahan rendah adalah keterlambatan pengiriman barang oleh supplier yang lebih mudah dikendalikan namun tetap memengaruhi kelancaran produksi.

Penelitian ini mengusulkan langkah pengendalian yang strategis seperti perbaikan sistem teknologi, pelatihan tenaga kerja, pemeliharaan preventif, serta penguatan hubungan dengan supplier. Langkah - langkah ini tentunya bertujuan untuk meminimalkan risiko dan meningkatkan keberlanjutan operasional perusahaan. Pendekatan ERM memberikan kerangka kerja sistematis dalam memahami dan mengelola risiko operasional, Rivania store dapat mengoptimalkan proses bisnisnya sekaligus dapat memitigasi potensi ancaman pada pencapaian tujuan perusahaan.

5. REFERENCES

- Kristiana, R., Syafi'ur, A., Muhammad, R., Sedyanto, Y., Lawa, K., Sutikno, B., Tyas, A. H., Tatan, W., Aep, S., & Afriansyah, S. (2022). *MANAJEMEN RISIKO CV. MEGA PRESS NUSANTARA*. www.megapress.co.id
- Mellisa, & Arastyo Andono, F. (2013). *PENERAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DALAM RANGKA*.
- Pratiwy Sihombing, R., Sanjaya Tambun, A., Zetta Nababan, E. R., Mega Kanaya Sibuea, J., & Albina Shafa, R. (2024). Analisis Risiko Operasional Berbasis Pendekatan Enterprise Risk Management pada Coffee Shop 90 Derajat Medan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 04(Nomo 01).

- ROBERT R. MOELLER. (2015). *COSO ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* (Second). John Wiley & Sons. Inc., Hoboken. New Jersey.
- Septi Haryani, D. (2018). ANALISIS RISIKO OPERASIONAL BERDASARKAN PENDEKATAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM) PADA PT. SWAKARYA INDAH BUSANA TANJUNGPINANG OPERATIONAL RISK ANALYSIS BASED ON ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM) APPROACH AT PT. SWAKARYA INDAH BUSANA TANJUNGPINANG. *DIMENSI*, 7(2), 357–367.
- Setia Mulyawan. (2015). Manajemen Resiko Pengantar Prof. Dr. H. Moh. Ali Ramdani. In *PUSTAKA SETIA Bandung*.
- Sirait, N. M., & Susanty, A. (2016). Analisis Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (Erm) Pada Perusahaan Pembuatan Kardus Di Cv Mitra Dunia Palletindo. *Industrial Engineering Online Journal*, 2012, 1–10.